

**PENGUATAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN MELALUI DIGITALISASI ARSIP
DALAM MENINGKATKAN KECEPATAN DAN KETEPATAN PELAYANAN
ADMINISTRASI SEKOLAH**

Desvira Kumaila Z¹, Faiq Ulil Albab², Nabila Salsabila³, Zaenu Nazmi⁴, Siswadi⁵
^{1,2,3,4,5} UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
254110401014@mhs.uinsaizu.ac.id¹, 254110401018@mhs.uinsaizu.ac.id²,
254110401034@mhs.uinsaizu.ac.id³, 254110401053@mhs.uinsaizu.ac.id⁴,
siswadi@uinsaizu.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to evaluate the role of educational leadership in supporting the process of archive digitization in order to improve the speed and accuracy of administrative services in schools. The method used is a literature review, which examines various academic sources such as journals, books, and relevant articles. Data were collected through reading, note-taking, and organizing information, and then analyzed using a qualitative descriptive approach. The findings indicate that archive digitization can enhance the efficiency of administrative services by providing easier access to information. In addition, digital systems contribute to improving data accuracy and reducing the risk of errors and data loss commonly found in manual systems. However, the successful implementation of archive digitization largely depends on educational leadership. Leaders who are responsive to technological advancements play a crucial role in guiding the use of digital systems, encouraging innovation, and fostering a positive work culture toward change. Leadership support is also essential in improving human resource readiness to effectively utilize technology. Therefore, archive digitization and educational leadership are closely interconnected in improving the quality of administrative services in schools, making them faster, more accurate, and more efficient in line with the demands of the digital era.

Keywords: *archive digitization, educational leadership, administrative services*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi fungsi kepemimpinan pendidikan dalam mendukung proses digitalisasi arsip dengan harapan untuk mempercepat dan meningkatkan akurasi pelayanan administrasi di sekolah. Metode yang diterapkan meliputi studi literatur, di mana berbagai sumber akademik seperti jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan materi yang akan dikaji. Data dikumpulkan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengorganisir informasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan dari kajian menunjukkan bahwa digitalisasi arsip dapat meningkatkan efisiensi dalam pelayanan administrasi melalui akses yang lebih mudah. Selain itu, sistem digital berkontribusi untuk meningkatkan akurasi informasi dan menurunkan kemungkinan kesalahan serta kehilangan data yang sering muncul pada sistem manual. Akan tetapi, keberhasilan dalam menerapkan digitalisasi arsip sangat bergantung pada kepemimpinan pendidikan. Para pemimpin yang responsif terhadap kemajuan teknologi memiliki peran penting dalam mengarahkan pemanfaatan sistem digital,

mendorong inovasi, serta menciptakan budaya kerja yang positif terhadap perubahan. Dukungan dari pimpinan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan sumber daya manusia agar bisa memanfaatkan teknologi dengan cara yang paling efektif. Dengan demikian, digitalisasi arsip dan kepemimpinan pendidikan saling terkait untuk meningkatkan mutu pelayanan administrasi sekolah agar lebih cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan tuntutan era digital.

Kata kunci: digitalisasi arsip, kepemimpinan pendidikan, pelayanan administrasi

A. Pendahuluan

Di era perkembangan teknologi yang semakin pesat, hampir seluruh aktivitas manusia telah memanfaatkan teknologi, termasuk dalam pengelolaan administrasi di sekolah. Perkembangan ini menuntut adanya pelayanan administrasi yang lebih cepat, tepat, dan efisien. Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang tidak hanya memengaruhi sektor industri dan ekonomi, tetapi juga merambah ke dunia pendidikan yang menuntut adanya perubahan dalam sistem pengelolaan organisasi, khususnya dalam bidang administrasi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak lagi dapat bertahan dengan sistem konvensional yang lambat dan kurang responsif terhadap kebutuhan layanan, melainkan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang secara dinamis.

Namun, dalam praktiknya masih banyak sekolah yang mengelola arsip

secara manual, sehingga proses penyimpanan dan pencarian dokumen membutuhkan waktu yang lama serta berisiko terjadi kehilangan atau kerusakan data. Sistem manual yang masih digunakan di berbagai lembaga pendidikan sering kali menimbulkan berbagai kendala, seperti penumpukan dokumen, kesulitan dalam pengarsipan yang sistematis, serta keterbatasan ruang penyimpanan fisik. Selain itu, pencarian arsip secara manual memerlukan waktu yang tidak sedikit, sehingga dapat menghambat kelancaran pelayanan administrasi kepada siswa, guru, maupun pihak eksternal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan administrasi (Hakim, 2015). Rendahnya kualitas pelayanan ini tidak hanya berimplikasi pada efisiensi kerja, tetapi juga dapat memengaruhi citra lembaga pendidikan di mata masyarakat sebagai pengguna layanan.

Seiring berkembangnya teknologi informasi, digitalisasi arsip menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen. Arsip yang disimpan dalam bentuk digital lebih mudah diakses, dicari, dan dikelola secara sistematis. Digitalisasi tidak hanya sekadar mengubah bentuk dokumen dari fisik ke digital, tetapi juga menghadirkan sistem pengelolaan informasi yang lebih terintegrasi dan terstruktur. Hal ini dapat membantu mempercepat proses pelayanan serta meningkatkan ketepatan informasi yang diberikan kepada pengguna layanan (Rahmawati & Pratama, 2022). Selain itu, digitalisasi arsip juga memungkinkan pengolahan data secara lebih cepat, penyimpanan yang lebih aman melalui sistem backup, serta kemudahan dalam distribusi informasi kepada berbagai pihak yang membutuhkan. Dengan adanya sistem digital, pengelolaan arsip menjadi lebih transparan dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap sistem administrasi yang dijalankan oleh sekolah.

Namun, keberhasilan penerapan digitalisasi arsip tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga

dipengaruhi oleh peran kepemimpinan dalam organisasi pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengelola sumber daya dalam mencapai tujuan pendidikan (Siswadi, 2024). Dalam konteks era digital, pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan adaptif, mampu merespons perubahan, serta mengambil keputusan secara cepat dan tepat berdasarkan data dan informasi yang tersedia (Kennedy, 2019). Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada pengelolaan administratif semata, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem kerja organisasi. Pemimpin harus mampu menjadi penggerak perubahan yang mendorong seluruh elemen organisasi untuk bertransformasi menuju sistem yang lebih modern dan efisien.

Pemimpin pendidikan juga berperan dalam mendorong inovasi, membangun budaya organisasi yang adaptif, serta memastikan pemanfaatan teknologi berjalan secara optimal. Dalam hal ini, pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengambil kebijakan, tetapi

juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung penggunaan teknologi secara maksimal. Selain itu, pemanfaatan sistem digital memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data, sehingga pelayanan administrasi dapat dilakukan secara lebih efektif (Luckin, 2016). Keputusan yang berbasis data akan meminimalkan subjektivitas serta meningkatkan kualitas kebijakan yang diambil dalam pengelolaan administrasi sekolah.

Lebih lanjut, kepemimpinan dalam era digital juga menuntut adanya kemampuan dalam mengelola perubahan (change management), karena tidak semua individu dalam organisasi mampu dengan mudah beradaptasi terhadap sistem baru. Resistensi terhadap perubahan sering kali menjadi tantangan utama dalam implementasi digitalisasi arsip. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus mampu memberikan arahan, pelatihan, serta motivasi kepada seluruh staf agar dapat menerima dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Pemimpin juga perlu memastikan bahwa sumber daya manusia yang ada memiliki

kompetensi yang memadai dalam mengoperasikan sistem digital, sehingga proses transformasi dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Meskipun banyak sekolah telah mulai menerapkan digitalisasi arsip, dampaknya terhadap kecepatan dan ketepatan pelayanan administrasi masih perlu dikaji lebih lanjut. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menganalisis bagaimana peran kepemimpinan pendidikan dalam mendukung digitalisasi arsip serta pengaruhnya terhadap kualitas pelayanan administrasi di sekolah. Kajian ini menjadi penting karena implementasi teknologi tanpa didukung oleh kepemimpinan yang kuat berpotensi tidak berjalan secara optimal. Sebaliknya, kepemimpinan yang baik tanpa didukung oleh sistem teknologi yang memadai juga akan sulit mencapai efisiensi yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan kepemimpinan pendidikan melalui digitalisasi arsip dalam meningkatkan kecepatan dan ketepatan pelayanan administrasi sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang kepemimpinan dan pengelolaan administrasi berbasis teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan digitalisasi arsip secara efektif dengan dukungan kepemimpinan yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di sekolah di era digital yang terus berkembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang menganalisis hasil-hasil dari literatur yang berhubungan dengan topik penelitian seperti artikel dalam jurnal serta konsep yang terdapat dalam buku; bertujuan untuk menyajikan dengan penekanan pada topik yang diteliti yang pada akhirnya dapat menghasilkan temuan terbaru (Paré et al., 2015; Xiao & Watson, 2019; Snyder, 2019; Snyder 2023; Onwuegbuzie & Frels, 2016). Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif

terhadap berbagai konsep dan temuan yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat menjadi dasar analisis yang kuat dalam penelitian ini.

Langkah ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tulisan yang berkaitan dengan tema penelitian, termasuk jurnal akademik, buku, dan artikel yang mengulas tentang digitalisasi arsip, efisiensi layanan, serta standar layanan administrasi. Pengumpulan data dilakukan melalui aktivitas membaca, mencatat, dan memilih teori serta temuan penelitian yang relevan dengan inti kajian. Proses ini dilakukan secara sistematis agar informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi dan perkembangan terkini terkait topik penelitian.

Sumber-sumber yang tidak ada hubungannya dengan topik penelitian dihilangkan agar diskusi tetap terfokus dan selaras dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan tema sentral penelitian, lalu mengevaluasi hubungan antar konsep seperti digitalisasi arsip, efisiensi layanan, kepemimpinan pendidikan, serta kecepatan dan

akurasi dalam pelayanan administrasi. Hasil dari analisis ini kemudian digunakan untuk merumuskan kesimpulan mengenai dampak digitalisasi arsip terhadap mutu pelayanan administrasi. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji tanpa harus melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa digitalisasi arsip memiliki peran krusial dalam mempercepat dan meningkatkan akurasi pelayanan administrasi di lingkungan sekolah. Dalam sistem manual, menemukan dokumen sering kali memakan waktu yang cukup lama karena harus dilakukan secara langsung dan kurang terorganisir. Kondisi ini sejalan dengan temuan Hakim (2015) yang menyatakan bahwa pengelolaan arsip manual cenderung menimbulkan inefisiensi serta keterlambatan dalam pelayanan administrasi. Selain itu, sistem manual sering kali tidak memiliki standar pengelolaan yang baku, sehingga proses penyimpanan dan pencarian dokumen sangat

bergantung pada individu tertentu, yang pada akhirnya menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pelayanan (Sedarmayanti, 2018).

Dengan penerapan sistem digital, arsip dapat diakses dengan cepat menggunakan pencarian berbasis kata kunci, yang membuat pelayanan menjadi jauh lebih efisien dan responsif. Temuan ini didukung oleh Rahmawati dan Pratama (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi arsip mampu meningkatkan efisiensi layanan melalui kemudahan akses informasi. Selain itu, menurut Sari dan Wijaya (2021), sistem digital memungkinkan integrasi data yang lebih baik sehingga mempercepat proses pelayanan publik. Dalam perspektif manajemen informasi, digitalisasi arsip juga memungkinkan terjadinya pengelolaan data secara sistematis dan terstruktur, yang berimplikasi pada peningkatan produktivitas kerja organisasi (Beaty & Oktarina, 2025).

Dari segi akurasi, digitalisasi arsip berkontribusi dalam mengurangi kesalahan informasi. Dokumen yang disimpan secara teratur memudahkan petugas dalam menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini sejalan

dengan penelitian Wulandari dan Nugroho (2022) yang menunjukkan bahwa digitalisasi arsip dapat meminimalkan kesalahan data serta meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan. Selain itu, penggunaan sistem digital memungkinkan adanya validasi data secara otomatis, sehingga kesalahan input dapat diminimalkan sejak awal (Budiarto, 2017). Hal ini berujung pada bertambahnya kepercayaan terhadap layanan administrasi di sekolah, karena pengguna layanan memperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam perspektif kualitas pelayanan, peningkatan kecepatan dan akurasi ini berkaitan erat dengan dimensi reliability dan responsiveness sebagaimana dikemukakan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1988). Pelayanan yang cepat dan tepat merupakan indikator utama dari kualitas layanan yang baik, sehingga digitalisasi arsip secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan administrasi di sekolah. Hal ini juga diperkuat oleh Lubis (2013) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam

memenuhi kebutuhan pengguna secara efektif dan efisien.

Akan tetapi, pelaksanaan digitalisasi arsip tidak dapat berjalan efektif tanpa adanya dukungan dari pimpinan di bidang pendidikan. Pemimpin berperan vital dalam mengarahkan penggunaan teknologi, menyusun strategi implementasi, serta memastikan semua staf administrasi bisa beradaptasi dengan sistem yang baru. Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis sebagai penggerak perubahan (change agent) yang mampu mendorong transformasi digital dalam organisasi (Nanus, 2001). Kepemimpinan yang fleksibel juga mendorong terbangunnya budaya kerja yang receptif terhadap perubahan. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan anggota organisasi dalam menghadapi perubahan (Siswadi, 2021).

Lebih lanjut, dalam era digital, kepemimpinan pendidikan tidak hanya dituntut untuk mampu mengelola organisasi, tetapi juga harus memiliki literasi teknologi yang memadai. Kennedy (2019) menekankan bahwa

pemimpin pendidikan harus mampu merespons perubahan teknologi dengan cepat dan tepat. Sementara itu, Luckin (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis data (data-driven leadership) menjadi semakin penting dalam mendukung efektivitas pelayanan administrasi.

Konsep kepemimpinan digital juga menjadi relevan dalam konteks ini. Westerman (2014) menyatakan bahwa kepemimpinan digital merupakan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan data dalam mencapai tujuan organisasi. Hidayat (2021) menambahkan bahwa pemimpin digital harus mampu memberdayakan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi secara berkelanjutan. Dalam konteks digitalisasi arsip, pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang memastikan bahwa seluruh anggota organisasi memiliki kemampuan dan kesiapan untuk menggunakan teknologi secara optimal.

Jika diperbandingkan, administrasi manual cenderung lebih lambat, kurang efisien, dan memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan serta kehilangan data. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 yang menekankan pentingnya pengelolaan arsip secara sistematis dan aman. Sebaliknya, administrasi berbasis digital memberikan kemudahan dalam akses, pengelolaan data yang lebih tertata, serta proses pelayanan yang lebih cepat dan akurat. Digitalisasi juga memungkinkan adanya sistem keamanan data yang lebih baik, seperti backup data dan kontrol akses, sehingga risiko kehilangan data dapat diminimalkan (Yusuf, 2018).

Dalam praktiknya di sekolah, perbedaan ini sangat jelas terlihat pada layanan seperti pengurusan surat atau data siswa yang dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat ketika sistem digital digunakan dengan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi arsip tidak hanya meningkatkan efisiensi internal organisasi, tetapi juga berdampak langsung pada kepuasan pengguna layanan. Menurut Munjin dan Dewi (2024), kepuasan pengguna layanan merupakan indikator utama dari

keberhasilan pelayanan administrasi. Dengan demikian, peningkatan kecepatan dan akurasi pelayanan melalui digitalisasi arsip dapat meningkatkan kepuasan pengguna secara signifikan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi arsip sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia. Onwuegbuzie dan Frels (2016) menekankan bahwa dalam penelitian berbasis literatur, faktor manusia menjadi salah satu variabel penting dalam implementasi kebijakan. Dalam konteks ini, pelatihan dan pengembangan kompetensi staf menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan transformasi digital. Tanpa adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, teknologi yang digunakan tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Dengan demikian, digitalisasi arsip dan kepemimpinan pendidikan saling mendukung satu sama lain. Kepemimpinan yang kuat dapat memaksimalkan penggunaan teknologi, sehingga pelayanan administrasi di sekolah menjadi lebih cepat, tepat, dan efisien sejalan dengan tuntutan zaman digital.

Hubungan ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya memerlukan inovasi teknologi, tetapi juga membutuhkan kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan berbasis data. Oleh karena itu, integrasi antara digitalisasi arsip dan kepemimpinan pendidikan menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem administrasi yang modern, efektif, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Digitalisasi arsip terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan efektivitas layanan administrasi di sekolah, terutama dalam hal kecepatan dan akurasi. Proses pengelolaan dokumen yang sebelumnya memakan waktu lama kini bisa dilakukan lebih efisien berkat sistem digital yang terorganisir. Selain itu, penyimpanan data yang teratur juga berkontribusi pada pengurangan kesalahan informasi, sehingga layanan menjadi lebih tepat dan dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya sekadar inovasi, tetapi juga kebutuhan strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi pendidikan.

Akan tetapi, keberhasilan implementasi digitalisasi arsip tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri. Peran pemimpin dalam pendidikan sangat krusial untuk memastikan sistem berfungsi dengan baik. Pemimpin yang dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi akan lebih mudah membimbing staf, menciptakan budaya kerja yang terbuka terhadap inovasi, serta mendorong penggunaan sistem digital secara maksimal. Kepemimpinan yang visioner dan adaptif menjadi kunci dalam menghadapi dinamika perubahan di era digital.

Perbandingan antara administrasi manual dan digital menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sistem manual cenderung lebih lambat dan kurang efisien, sedangkan sistem digital menawarkan kemudahan akses dan memperlancar proses layanan. Dalam praktiknya, sekolah yang dipimpin oleh sosok yang kuat dan menggunakan teknologi dengan baik mampu memberikan layanan yang lebih responsif dan efektif.

Dengan demikian, penguatan kepemimpinan dalam pendidikan melalui digitalisasi arsip merupakan

langkah penting untuk meningkatkan layanan administrasi sekolah agar lebih cepat, akurat, dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Integrasi antara kepemimpinan yang efektif dan pemanfaatan teknologi digital akan menjadi fondasi utama dalam menciptakan sistem administrasi pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Z. (2001). *Manajemen kearsipan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Beaty, S., & Oktarina, N. (2025). Digitalisasi administrasi kantor: Meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan di era digital. Dalam *Bookchapter administrasi perkantoran* (Vol. 1, hlm. 137–157).
- Bharwana, T., Bashir, M., & Mohsin, M. (2013). Impact of service quality on customer satisfaction: A study from service sector especially private colleges in Pakistan. *International Journal of Scientific and Research Publications*.
- Budiarto, A. W. (2017). *Perjalanan dokumentasi sampai ke proses digitalisasi dokumen di perpustakaan*.

- Hakim, T. D. (2015). Pengelolaan arsip di era teknologi informasi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 109–117.
<https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1102>
- Indonesia. (1971). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1971 tentang ketentuan pokok kearsipan*.
<https://jikip.bantenprov.go.id/real/artikel/384/Tujuan-Fungsi-dan-Sasaran-Strategis-Manajemen-Arsip-di-Lingkungan-Perguruan-Tinggi.html>
- Kennedy, J. M. (2019). Developing effective collaborations: Learning from our practice. *Administrative Science*.
- Luckin, R. (2016). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. Pearson.
- Munjin, R. A., & Dewi, S. M. (2024). Kualitas pelayanan administrasi. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1449–1455.
- Paré, G., Trudel, M. C., Jaana, M., & Kitsiou, S. (2015). Synthesizing information systems knowledge: A typology of literature reviews. *Information & Management*, 52(2), 183–199.
<https://doi.org/10.1016/j.im.2014.08.008>
- Rahmawati, D., & Pratama, A. (2022). Pengaruh digitalisasi arsip terhadap efektivitas pelayanan administrasi. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 10(2), 123–130.
<https://doi.org/10.31289/jam.v10i2.1234>
- Sari, N., & Wijaya, R. (2021). Digitalisasi arsip dalam meningkatkan kualitas layanan publik. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 5(1), 45–53.
<https://ejournal.example.ac.id/index.php/jiip/article/view/5678>
- Sedarmayanti. (2018). *Manajemen sumber daya manusia: Reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. Refika Aditama.
- Siswadi, M. (2023). Islamic humble leadership in sustaining education quality at Madrasa. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34(6), 2889–2911.
- Siswadi, S., Fuadi, A., & Dharin, A. (2023). Development of Learning Cycle-Based Science Learning Devices to Improve Elementary School Students' Creative Thinking Ability. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(4), 2118–2124.
- Siswadi, H. (2024). *Revolusi kepemimpinan pendidikan di era digital*. CV. Nulis Hemat Indonesia.
- Siswadi, S., Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing Women's Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools: An Islamic Educational

Perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–527.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1848>

Siswadi, H. (2025). *Navigasi visioner kepemimpinan pendidikan di abad 21*. Karya Buku dan Jurnal Indonesia.

Siswadi, S. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah ibtdaiyah dalam implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 89–99.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syafaruddin. (2002). *Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan: Konsep, strategi, dan aplikasi*. Grasindo.

Taib, T. (2021). Pentingnya peran arsip di perguruan tinggi (IAIN Sultan Amai Gorontalo). *Jurnal El-Pustaka*, 2(1), 1–12.

Wulandari, T., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh digitalisasi arsip terhadap efektivitas pengelolaan arsip di instansi pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/46819>

Yanti, N. K. (2021). *Mengenal arsip dari belajar sejarah*.